

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENJAS SISWA KELAS XISMA NEGERI 2 ELAR KAB. MANGGARAI TIMUR

Ferdinandus Samri

Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Citra Bakti

Email: ferdysamri15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* ditinjau dari motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Penjas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XISMA Negeri 2 Elar dengan menggunakan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 108 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur melalui uji F dan dilanjutkan dengan uji Tukey.

Hasil penelitiannya adalah : (1) secara keseluruhan, hasil belajar Penjas siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional , (2) untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional , (3) untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar penjas yang belajar dengan model pembelajaran konvensional lebih rendah daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* dan (4) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa

Dari hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar Penjas pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Elar.

Penelitian ini memberikan implikasi antara lain : 1) model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* merupakan model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan 2) penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe TGT* hendaknya mempertimbangkan tingkat motivasi berprestasi siswa.

ABSTRACT

This study aimed at finding out and analyzing the effect of TGT Typed Cooperative Learning Model And Prestige Motivation on the increase of Sport Science learning achievement in Sport Science teaching and learning. This study was conducted at SMA Negeri 2 Elar with Post Test Only Control Group Design.

The sample of this study consisted of 108 students that were selected by using Random Sampling. The data obtained were analyzed by ANAVA two path (Analysis of Varians) with F test, which was followed by Tukey test.

The result of the study show the followings : (1) on the whole, the achievement of Sport Science of the students who studied by TGTTyped Cooperative Learning Model was higher than those who studied by conventional , (2) the student who had high prestige motivation and studied by TGTTyped Cooperative Learning Model had higher on sportlearning achievement than those who had high prestige motivation and studied by conventional, (3) the student who had low prestige motivation and studied by conventional had higher on sportlearning achievement than those who had low prestige motivation and studied TGTTyped Cooperative Learning Model and (4) there was an interaction effect between the use of teaching learning model and prestige motivation

From the result of the study, it can be concluded that the TGTTyped Cooperative Learning Model And Prestige Motivation effected the increase of learning achievement in sportteaching and learning at class XISMA Negeri 2 Elar

Some implications of this study were : 1) the TGTTyped Cooperative Learning Model is one of the teaching learning model must be used in learning sportand 2) in applying TGTTyped Cooperative Learning Model, one should consider the prestige motivation.

Kata kunci : *Kooperatif Tipe TGT*, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Penjas

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan penting dalam menciptakan insan manusia yang cerdas, kompetitif serta kreatif. Oleh karena itu pembahasan dalam dunia pendidikan perlu dilakukan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas bukan sekedar kuantitas. Agar mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka pengembangan pendidikan harus dilaksanakan dengan berstandar pada empat pilar pendidikan sebagaimana yang telah

direkomendasikan oleh UNESCO Marhaeni, 2009) yaitu (1). *Learning to know*, yakni peserta didik mempelajari pengetahuan sesuai dengan jenjang pendidikannya, (2). *Learning to do*, yakni peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan, (3) *Learning to be*, yakni peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dari keterampilan untuk hidup, (4). *Learning to live together*, yakni peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan

sehingga perlu adanya saling menghargai antara sesama manusia. Melalui empat pilar tersebut peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajiban serta menguasai ilmu dan teknologi untuk kelangsungan hidupnya dan kelestarian lingkungan alam tempat hidupnya. Dengan demikian pendidikan saat ini harus mampu membekali setiap peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap dimana proses pembelajaran tidak semata-mata mencerminkan pengetahuan (knowledge) tetapi mencerminkan keempat pilar diatas, sehingga terbentuk kompetensi.

Paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogi dan penilaian yang menekankan pada standar dan hasil kurikulum berisi bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi pembelajaran atau metode pembelajaran serta penilaiannya. Namun sampai saat ini di lapangan fakta menyatakan bahwa

profesionalisme guru belum maksimal. Hal ini membuktikan bahwa dari hasil belajar Penjaspeserta didik masih memprihatinkan, ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan tingkat kemampuan siswa. Prestasi siswa merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik yaitu bagaimana belajar Penjasyang sebenarnya.

Berbagai motivasi pembelajaran dikembangkan untuk mengantisipasi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satu diantaranya adalah model pembelajaran secara kelompok (kooperatif). Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa, memahami konsep-konsep sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan saling membantu serta bekerja sama dalam kelompoknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang perbedaan hasil belajar Penjassiswa yang disebabkan oleh pengaruh

model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan motivasi berprestasi. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Penjassiswa antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran konvensional. 2) Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Penjas. 3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Penjassiswa antara kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, 4) untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Penjas antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Manfaat penelitian ini memberikan sumbangan langsung utamanya kepada guru dan siswa karena

memberikan masukan substansial kepada peningkatan kualitas, proses dan hasil belajar dari pembelajaran Penjasdi SMA sehingga manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah bagi guru khususnya guru Penjas meningkatkan keberadaan untuk mengembangkan dan mencobakkan berbagai model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan untuk memperkaya metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar Penjas.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Post Test Only control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Elar Tahun Pelajaran 2016/2017 Siswa Kelas XI Semester Genap.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XISMA Negeri 2 Elar terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 108 orang, laki-laki 49 orang dan perempuan 59 orang.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan

cara random sampling terhadap kelas yang ada. Hal ini dilakukan karena peneliti sulit mengubah kelas yang sudah ada. Jadi kelas terbentuk tanpa campur tangan peneliti. Teknik random sampling merupakan cara pengambilan sampel secara acak dimana setiap populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sebagai sampel penelitian diambil dua kelas secara undian setelah dilakukan uji kesetaraan dengan rumus t-test. Berdasarkan uji kesetaraan dapat disimpulkan bahwa kondisi dan kemampuan kelas yang dijadikan sampel penelitian adalah setara. Selanjutnya secara random ditentukan dua kelas sebagai kelompok eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan dua kelas sebagai kelompok kontrol dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel satu variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TGT, satu variabel terikat yaitu hasil belajar penjas dan satu variabel moderator yaitu motivasi berprestasi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

1) Tahap awal eksperimen

Pada tahap awal eksperimen kegiatan yang dilakukan adalah :

(a) Memberikan arahan dan petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap model pembelajaran yang telah direncanakan, (b) menyiapkan materi pelajaran untuk pembelajaran kelompok dan disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Penjas, (c). Menyusun perangkat pembelajaran seperti : RPP, Kartu tugas, dan tes akhir, (d) menyusun agenda penelitian, (e) Pembentukan kelompok secara heterogen (f), memberikan latihan kepada masing-masing anggota kelompok agar bisa mentransfer pengetahuan kepada kelompok lain.

2) Tahap pelaksanaan eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan sebanyak sejumlah tidak treatment satu kali untuk pengisian kuisisioner motivasi berprestasi, satu kali untuk tes hasil belajar dan delapan kali dilakukan untuk pelaksanaan

pembelajaran yang terdiri dari empat kompetensi dasar.

3) Tahap akhir eksperimen

Eksperimen diakhiri dengan memberikan tes hasil belajar Penjas pada kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Bentuk tes yang digunakan adalah tes obyektif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : 1) Motivasi belajar siswa terhadap Penjas. 2) Hasil belajar Penjas untuk mengumpulkan data tersebut diperlukan satu macam tes yaitu tes untuk mengukur hasil belajar Penjas melalui konsep-konsep dan pelaksanaan praktiki Penjas dan kuesioner tentang motivasi berprestasi.

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian analisis dapat dilanjutkan.

Adapun uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas sebesaran data, dan uji homogenitas varian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa keempat hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah berhasil menolak hipotesis nol, rincian hasil hipotesis tersebut sebagai berikut.

Pertama, hasil uji hipotesis pertama berdasar hasil analisis varian dua jalur telah berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Penjas antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XISMA Negeri 2 Elar. Skor rata-rata hasil belajar Penjas siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT = 26,100 dan rata-rata skor hasil belajar Penjas siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional = 25,100. Sehingga secara keseluruhan, hasil belajar Penjas siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada model pembelajaran konvensional

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih

unggul dalam meningkatkan hasil belajar Penjasdari pada model pembelajaran konvensional

Kedua, hasil uji hipotesis ketiga yaitu perhitungan uji tukey berhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar Penjasantara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XISMA Negeri 2 Elar. Skor rata-rata hasil belajar Penjasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT = 29,550 dan skor rata-rata hasil belajar Penjasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 26,100, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar Penjas pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model

pembelajaran konvensional pada siswa kelas XISMA Negeri 2 Elar.

Ketiga, hasil uji hipotesis keempat yaitu perhitungan uji tukey berhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, terdapat perbedaan hasil belajar Penjasantara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XISMA Negeri 2 Elar.

Skor rata-rata hasil belajar Penjasiswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT = 22,650 dan skor rata-rata hasil belajar Penjasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 24,100 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar Penjasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe

TGT pada siswa kelas XISMA Negeri 2 Elar.

Keempat, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Penjassiswa kelas XISMA Negeri 2 Elar. Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, skor rata-rata hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT = 29,550 dan skor rata-rata hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 26,100 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

Selanjutnya, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, skor rata-rata hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti

pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT = 22,650 dan skor rata-rata hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional = 24,100, sehingga hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TGT.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ditemukan beberapa hal sebagai berikut. 1) Ada perbedaan hasil belajar Penjassiswa siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe TGT dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XISMA Negeri 2 Elar. Hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe TGT lebih baik daripada hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pelajaran dengan model

pembelajaran konvensional. 2) Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Penjassiswa kelas XISMANegeri 2 Elar. Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada model pembelajaran *kooperatif* Tipe STAD. 3). Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ada perbedaan hasil belajar Penjasantara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XISMANegeri 2 Elar. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe

TGT lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model konvensional. 4) Untuk siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah, ada perbedaan hasil belajar Penjasantara siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT dan siswa yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XISMANegeri 2 Elar. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah yang mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran konvensional lebih baik daripada siswa yang mengikuti pelajaran dengan model *kooperatif* Tipe TGT.

Berdasarkan temuan di atas maka penelitian ini menimbulkan beberapa implikasi yaitu : *Pertama*, penelitian ini menemukan bahwa secara keseluruhan hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT dalam pembelajaran Penjas lebih baik daripada hasil belajar Penjassiswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Temuan penelitian ini mengandung implikasi pentingnya mempertimbangkan penerapan model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Penjas. Langkah pembelajaran yang diterapkan dalam model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT memberikan manfaat yang besar baik bagi guru maupun siswa.

Kedua, jika motivasi berprestasi dipertimbangkan dalam penggunaan model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT, ternyata model pembelajaran tersebut memberikan hasil yang lebih baik pada mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Sementara untuk mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah, model pembelajaran konvensional memberikan hasil yang lebih baik.

Temuan ini memiliki implikasi bahwa dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif* Tipe TGT hendaknya diperhatikan perbedaan motivasi berprestasi siswa sehingga pengelolaan kelas bisa optimal. Model pembelajaran

kooperatif Tipe TGT lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Sedangkan model pembelajaran konvensional lebih baik diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Beberapa saran yang dapat dikemukakan terkait dengan hasil penelitian ini tidak terbatas pada pembelajaran penjas yang dieksperimentasikan, melainkan dapat diterapkan pada pelajaran yang lain, asalkan guru mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan kontekstual yang dapat diselesaikan dengan menggunakan pengetahuan formal siswa. Beberapa saran yang perlu dilakukan antara lain: 1) Upaya untuk Menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe TGT dalam Pembelajaran Penjas. 2) Menyusun Bahan Ajar sebagai Pendukung Model Pembelajaran Kooperatif. 3) Menerapkan Model Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Penjas.

DAFTAR PUSTAKA

Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Bandung: Erlangga.

- Danin. Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. (1988) *Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran*. Jakarta Dirjen DIKTI.
- Depdikbud. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional.
- Geocities, *Teori tentang Motivasi*, <http://www.geocities.com/kaunselarsmet/teorimotivasi>, 2001
- Lea, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Prayitno Elida. (1989) *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, DIKTI P2LPTK.
- Ridwan (2006) *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Santosa, Purbayu Budi. (2005). *Analisa Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta, Andi.
- Soemanto, Wasty. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E (1995) *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Second Edition. Allyn & Bacon Publishing
- Slavin, Robert R. 1997. *Educational Psychology-Theory and Practice: Fifth Edition*. Massachusetts: Allyn and Bacon